

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi baru lahir merupakan indikator pertama penilaian derajat kesehatan anak. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian neonaturum di Indonesia yaitu sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Anak Indonesia, 2015). Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan angka kematian bayi sebesar 22, 23 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2015). Angka kematian bayi di ruang NICU RSUP. Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Juni 2017 mencapai 39,2 % dari jumlah total pasien 78 bayi. Konsensus 2010 Perinasia memperkirakan 10% bayi baru lahir membutuhkan bantuan untuk bernapas pada saat lahir dan 1% saja yang membutuhkan resusitasi yang ekstensif agar selamat.

Resusitasi merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk memperpanjang kehidupan bayi dan mencegah terjadinya gejala sisa yang mungkin muncul. Seorang perawat di ruang NICU mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan resusitasi. Pasien neonatus di ruang NICU berada dalam kondisi yang memerlukan pengawasan intensif, sehingga diperlukan respon yang cepat dari perawat untuk melakukan penilaian terhadap kegawatan dan membuat keputusan dalam menerapkan tindakan resusitasi sesuai prosedur. Salah satu ketrampilan dasar yang harus dimiliki seorang perawat adalah melakukan resusitasi jantung, hal ini sesuai yang tercantum dalam surat keputusan kewenangan klinis perawat yang ditandatangani oleh Direktur RSUP. Dr. Kariadi Semarang.

Keterampilan merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Pelaksanaan resusitasi yang di ruang NICU memerlukan keterampilan seorang perawat secara tepat dan cepat, karena berhubungan dengan kegawatan pasien. Perawatan yang dilakukan di ruang NICU merupakan perawatan pasca resusitasi, sehingga pasien neonatus

yang ada di ruang NICU dalam kondisi hemodinamik yang tidak stabil, sewaktu waktu dapat mengalami penurunan kondisi sampai dengan kondisi kegawatan. Pasien dalam kondisi kegawatan memerlukan perawat yang menguasai keterampilan resusitasi, mulai dari melakukan penilaian kegawatan, membebaskan jalan nafas, memberikan ventilasi tekanan positif, kompresi dada sampai dengan pemberian epinefrin secara intravena (Perinasia, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang NICU RSUP. Dr. Kariadi Semarang, perawat yang bekerja di ruang tersebut telah mengikuti pelatihan PICU NICU dan beberapa telah mengikuti pelatihan maupun seminar tentang resusitasi neonatus, sehingga perawat NICU telah memiliki pengetahuan sesuai yang distandartkan untuk bekerja di ruang NICU, namun pelaksanaan resusitasi neonatus tidak cukup dengan pengetahuan perawat saja, tetapi harus ditunjang dengan keterampilan perawat yang memadai. Misalnya perawat telah mengetahui bahwa perbandingan antara kompresi dan ventilasi adalah 3 : 1, tetapi beberapa perawat melakukan kompresi dan ventilasi secara bersamaan. Keterampilan dalam melakukan penilaian kegawatan sangat diperlukan sehingga perawat dapat segera mengambil keputusan untuk melakukan tindakan resusitasi secara cepat dan tepat sesuai dengan prosedur. Peneliti juga masih menemukan beberapa perawat melakukan resusitasi tanpa melalui tahapan A – B – C – D dan pemberian adrenalin secara intravena yang tidak sesuai dengan prosedur, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pemahaman dalam pelaksanaan resusitasi neonatus. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang perawat yang mengatakan bahwa pemberian ventilasi tekanan positif dapat dilakukan dengan mengatur tekanan yang ada pada ventilator.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “ Tingkat Keterampilan Perawat dalam Pelaksanaan Resusitasi pada Neonatus di ruang NICU RSUP. Dr. Kariadi Semarang .“

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat keterampilan perawat dalam pelaksanaan resusitasi pada neonatus di ruang NICU RSUP. Dr. Kariadi Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat keterampilan perawat dalam pelaksanaan resusitasi pada neonatus di ruang NICU RSUP. Dr. Kariadi Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

- a. Mendiskripsikan keterampilan perawat dalam melakukan penilaian terhadap kegawatan.
- b. Mendiskripsikan keterampilan perawat dalam melakukan pembebasan jalan nafas (*airway*).
- c. Mendiskripsikan keterampilan perawat dalam melakukan ventilasi tekanan positif (*breathing*).
- d. Mendiskripsikan keterampilan perawat dalam melakukan kompresi dada (*circulation*).
- e. Mendiskripsikan keterampilan perawat dalam pemberian epinefrin secara intravena (*drug*)

D. Manfaat Penelitian

1. Responden

Meningkatkan keterampilan dalam resusitasi neonatus.

2. Peneliti

- a. Belajar penerapan konsep keterampilan dalam pelaksanaan resusitasi neonatus untuk memberikan Asuhan Keperawatan kritis anak.
- b. Syarat kelulusan program studi sarjana keperawatan.

3. Institusi pendidikan

Sumber informasi tentang konsep keterampilan dalam pelaksanaan resusitasi neonatus.

4. Rekan sejawat di Rumah Sakit

- a. Meningkatkan keterampilan perawat, sehingga dapat memberikan tindakan resusitasi secara optimal.
- b. Sumber informasi tentang konsep keterampilan perawat dalam resusitasi neonatus.

5. Peneliti lain

Bahan acuan untuk penelitian tentang resusitasi neonatus dengan menggunakan variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

Nama	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Umi Nur Khasanah	2015	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keterampilan Perawat dalam melakukan Tindakan BHD di RSUD Kabupaten Karanganyar	Deskriptif corelatera 1 dengan purposive sampling	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan tindakan BHD	Variabel yang digunakan adalah keterampilan resusitasi pada neonatus dengan sampel jenuh, desain deskriptif cross sectional.
Yuanita Syaiful dan Siti Choiriyah	2014	Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Resusitasi Neonatus Gawat Nafas	Cross Sectional	Ada hubungan sedang antara sikap perawat dengantindakan resusitasi neonatus gawat nafas.	Variabel yang digunakan adalah keterampilan resusitasi pada neonatus
Arista Maisyarah, Retty Ratnawati da Septi	2015	Fenomenologi Kebutuhan dan Hambatan Perawat	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Resusitasi tidak hanya merupakan tindakan individu	Variabel yang digunakan adalah keterampilan

Dewi Rachmawati		dalam Pelaksanaan Resusitasi Pada Kegawatan Neonatus Prematur Di Ruang Neonatus RSD Dr. Haryoto Lumajang	interpretatif	tetapi merupakan organisasi tim yang dinamis.	resusitasi pada neonatus dengan sampel jenuh, desain deskriptif cross sectional.
Fitri Ariana Setyorini	2011	Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Keterampilan Perawat dalam Melaksanakan Resusitasi Jantung Paru Di Ruang Kritis dan IGD Rumah Sakit Moewardi Surakarta	Kuantitatif, desain deskriptif dengan cross sectional	Ada hubungan pengetahuan perawat dengan ketrampilan perawat dalam melaksanakan Resusitasi Jantung Paru di Ruang Kritis dan IGD Rumah Sakit Moewardi Surakarta	Variabel yang digunakan adalah keterampilan dan resusitasi pada neonatus

